

IMPLEMENTATION OF MATHEMATICS E-LEARNING FOR CLASS IV STUDENTS OF MI AL-AZHAR MENGANTI GRESIK

Nur Jannah Wanda Hamidah^{1*}, Imam Bahrozi^{2*}

^{1,2} Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Azhar Menganti Gresik, Indonesia

e-mail: *hamidahwanda26@gmail.com

Abstract

Education is the process of changing attitudes and behavior of a person or group of people in an effort to mature human beings through teaching and training efforts. Learning mathematics at this time due to covid-19, learning is very inefficient and cannot meet face-to-face between teachers, students and friends. Therefore, because of the COVID-19 pandemic, students are asked to study at home using e-learning that utilizes social media. This study uses a descriptive qualitative approach with the research subject of the principal, the head of the curriculum, class teachers and fourth grade students. Data collection methods used are observation, interviews and documentation. The data analysis used is the Miles and Huberman model with data reduction techniques, data presentation and conclusion drawing. The results of the research regarding the implementation of e-learning mathematics for class IV MI-Azhar students are the implementation of learning that is carried out without direct face-to-face between teachers and students as well as accessing the internet network and using social media to exchange information and interactions. Among them is by using the WhatsApp application, Google Meet and YouTube.

Keywords: *E-learning, mathematics*

Abstrak

Pendidikan adalah proses perubahan sikap dan perilaku seseorang atau sekelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Pembelajaran matematika saat ini karena adanya covid- 19 maka pembelajaran sangat tidak efisien dan tidak dapat bertatap muka secara langsung antara guru, siswa dan teman-temannya. Oleh karena itu karena pandemi covid 19 ini siswa dan diminta belajar dirumah dengan menggunakan pembelajaran e-learning yang memanfaatkan media social. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif deskriptif dengan subjek penelitian kepala sekolah, waka kurikulum, guru kelas dan siswa kelas IV. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah model Miles dan Huberman dengan teknik reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian mengenai implementasi pembelajaran e-learning matematika siswa kelas IV MI-Azhar adalah pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan tanpa tatap muka secara langsung antara guru dan siswa serta mengakses jaringan internet dan menggunakan media sosial untuk saling bertukar informasi dan interaksi. Diantaranya yaitu dengan menggunakan aplikasi whatsapp, google meet dan youtube.

Kata kunci : *Pembelajaran E-learning, matematika.*

Pendahuluan

Pendidikan merupakan usaha membina dan mengembangkan pribadi manusia baik dari aspek rohani maupun jasmaniah serta berlangsung secara tertutup. Proses dari suatu pendidikan yaitu membina, memelihara, mengajarkan, melatih, menasehati, menyucikan jiwa dan mengingatkan manusia terhadap hal-hal yang baik. (Nata, 2008) Pendidikan juga memiliki peran yang sangat penting dalam memajukan bangsa kita. bangsa indonesia dalam era globalisasi saat ini. Tujuan dari pendidikan adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan dapat mempunyai watak serta karakter yang baik.

Salah satu mata pelajaran yang menduduki peran penting dalam pendidikan adalah matematika. Melihat dari pelaksanaannya dari mulai jenjang sekolah dasar sampai tingkat menengah. Pembelajaran matematika sangat penting untuk dikembangkan karena, matematika selalu ada dalam kehidupan sehari-hari. Matematika merupakan sebagai alat komunikasi yang kuat, dan jelas serta dapat digunakan untuk menyajikan informasi dalam berbagai cara, seperti meningkatkan kemampuan logis, ketelitian, kesabaran dan kesadaran serta memberikan kepuasan tentang usaha yang dilakukan untuk memecahkan sebuah masalah yang menantang. Studi matematika juga berguna untuk menanamkan atau memperkuat sikap- sikap tertentu. (Hasratuddin, 2013)

Maka mata pelajaran matematika menjadi salah satu mata pelajaran yang sangat penting. Namun beberapa siswa masih menganggap mata pelajaran matematika itu sulit. Oleh karena itu penggunaan strategi pembelajaran yang tepat sangat diperlukan agar dapat membantu siswa dalam memahami pembelajaran matematika. Pada masa paandemi covid 19 saat ini sangatlah berpengaruh terhadap proses pembelajaran. Salah satunya adalah pembelajaran matematika.

Pembelajaran matematika saat ini karena adanya pandemi covid 19 di Indonesia maka proses pembelajaran sangat tidak efisien dan tidak dapat bertatap muka secara langsung antara guru dan siswa. Pada tanggal 24 Maret 2020 Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran Covid-19. Proses belajar dilaksanakan di rumah melalui pembelajaran daring/e-learning yang bertujuan untuk memutus mata rantai penyebaran Covid-19. Teknologi sekarang mengalami kemajuan yang sangat pesat, maka dari itu untuk mengatasi pembelajaran dengan jarak jauh dapat menggunakan media sosial. Oleh karena itu pembelajaran e-learning merupakan salah satu cara yang dapat digunakan dalam kondisi saat ini. Dalam pembelajaran e-learning siswa dapat memanfaatkan berbagai media sosial dan aplikasi-aplikasi yang berada di elektronik seperti handphone, laptop, komputer dan lain sebagainya. Akan tetapi pembelajaran e-learning disisi lain memperoleh manfaat bagi guru dan siswa dalam pembelajaran seperti, kegiatan belajar mengajar dapat berlangsung walaupun jarak dan tempat yang berbeda, siswa dapat memanfaatkan media sosial untuk mendapatkan informasi dan jawaban serta pertanyaan-pertanyaan

yang diberikan. pada pandemi covid 19 saat ini hampir semua sekolah menggunakan sistem pembelajaran e-learning.

Salah satu sekolah yang mengimplementasikan pembelajaran e-learning adalah MI Al-Azhar Menganti. Peneliti tertarik meneliti di MI Al-Azhar karena sekolah ini merupakan sekolah yang menerapkan pembelajaran e-learning yang sebelumnya belum pernah diterapkan disekolah ini. Pembelajaran e-learning di MI Al-Azhar sangat menarik dan bervariasi. Terutama di kelas IV yang saat ini juga diterapkannya pembelajaran e-learning. Guru kelas IV mengolah pembelajaran e-learning dengan memanfaatkan bermacam-macam media sosial, seperti whatsapp dan youtube. Jadi guru tidak menggunakan satu macam aplikasi saja untuk pembelajaran siswa-siswi, tujuannya agar siswa-siswi tidak merasa bosan dan jenuh dengan pembelajaran e-learning. (Lestari, 2020).

Melalui penelitian ini, peneliti ingin mengetahui tentang pelaksanaan pembelajaran e-learning matematika pada siswa kelas IV di MI Al-Azhar Menganti Gresik, yang meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan evaluasi, dan hasil pembelajaran pembelajaran.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif deskriptif dengan subjek penelitian kepala sekolah, waka kurikulum, guru kelas dan siswa kelas IV. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah model Miles dan Huberman dengan teknik reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Sedangkan, untuk menguji keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi, yang terdiri dari triangulasi sumber, triangulasi metode, dan triangulasi teori.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil wawancara dan fokus masalah yang peneliti ajukan kepada informan tentang pembelajaran *e-learning* di Madrasah Ibtidaiyah Al-Azhar melalui metode pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi, dapat diambil kesimpulan. Bahwa penerapan pembelajaran e-learning matematika siswa kelas IV MI Al-Azhar Menganti meliputi:

1. Pelaksanaan Pembelajaran *E-learning* Matematika Siswa Kelas IV MI Al-Azhar Menganti

Pembelajaran merupakan proses interaksi antara pendidik dan peserta didik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran dapat dilaksanakan dimanapun salah satunya disekolah. Namun kondisi saat ini sistem pembelajaran disekolahan tidak dapat dilakukan seperti biasanya melalui tatap muka, tetapi menggunakan pembelajaran *e-learning* dikarenakan adanya pandemi yang disebabkan oleh Virus *Covid-19*. Pembelajaran *e-learning* merupakan sistem pembelajaran yang menggunakan perangkat atau alat bantu internet dan teknologi berbasis jaringan untuk memfasilitasi proses belajar dan pengetahuan melalui aksi dan interaksi.

a. Perencanaan Pembelajaran E-learning Matematika

Perencanaan pembelajaran adalah suatu keputusan yang disusun dan ditetapkan untuk dilakukannya suatu kegiatan pembelajaran agar tujuan yang ditentukan tercapai. Perencanaan mempunyai peran penting dalam kegiatan pembelajaran yaitu memudahkan guru untuk menyusun dan mempersiapkan pembelajaran yang diinginkan. Pihak sekolah telah membuat perencanaan pembelajaran pada saat raker (rapat kerja), yaitu dengan menghasilkan kurikulum masa pandemi atau kurikulum darurat. Hal ini dilakukan karena dengan adanya pandemi dan surat edaran yang dicanangkan oleh KEMENDIKBUD untuk belajar dirumah maka pihak sekolah menyusun kurikulum darurat yang berisi pembelajaran berorientasi pada kegiatan belajar dirumah melalui pembelajaran e-learning.

Perencanaan pembelajaran e-learning matematika sesuai dengan pernyataan Bapak Barudin, M.Pd. selaku kepala sekolah MI Al-Azhar Menganti, beliau mengatakan bahwa:

“Guru matematika membuat suatu model pembelajaran yang bervariasi yaitu berupa video wajah gurunya sendiri dan PPT yang dikasih animasi. Contohnya guru membuat video pembelajaran dengan wajah gurunya sendiri yang berdurasi 10-20 menit. Kemudian video tersebut di edit sebagus mungkin lalu kalau sudah fix guru mengaploudnya ke youtube pribadi gurunya sendiri”

Sama halnya dengan yang diungkapkan oleh Ibu Ulfiyah Ningsih, S.Pd. selaku waka kurikulum di MI Al-Azhar Menganti, beliau juga mengatakan bahwa:

“Sebelum pelaksanaan pembelajaran *e-learning* matematika guru biasanya sudah menyiapkan perangkat pembelajaran terlebih dahulu misalnya RPP, Silabus dan perangkat pembelajaran yang lain. Serta menyiapkan suatu yang kreatif mungkin untuk mendesain suatu pembelajaran agar siswa-siswi tidak merasa bosan dan jenuh selama pembelajaran *e-learning*.”

Kemudian menurut Ibu Februesty Maya Lestari selaku gurukelas IV-A MI Al-Azhar Menganti, beliau mengatakan:

“Saya menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) terlebih dahulu dan perangkat pembelajaran yang lain mbk, biasanya saya menggunakan video pembelajaran dengan muka saya sendiri yang menjelaskan materi matematika. Dalam video tersebut ada satu materi yang saya terangkan/ jelaskan dan diakhir video pembelajaran ada latihan soal yang nanti akan dikerjakan oleh siswa-siswi. Latihan soal yang saya beri berujuan untuk mengukur kefahaman tentang materi yang sudah saya jelaskan tadi mbk.”

Gambar 1. Pembuatan Video Pembelajaran Matematika



Begitu juga pernyataan oleh Ibu Arinil Haq Al-Azkiya, S.Pd. selaku wali kelas IV-B MI Al-Azhar Menganti, beliau mengatakan:

“Perencanaan yang saya buat pertama yaitu rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dulu, kemudian saya juga bervariasi dalam menyampaikan materi pembelajaran materi, kadang saya pakai PPT, kadang juga buat video pembelajaran, terus kadang menggunakan aplikasi google meet. Untuk PPT biasanya saya membuat dengan durasi 10- 25 menit, untuk video pembelajaran biasanya berdurasi hampir 20 menit kadang juga lebih karena memang matematika yang dijelaskan harus detail agar anak-anak mudah memahami, lalu kalau google meet biasanya saya membagi 2 sesi, kan ada 16 anak dalam satu kelas jadi sesi pertama 8 anak dan sesi 8 anak juga. Dan kalau di sesi pertama ada yang masih belum faham materinya bisa ikut lagi sesi kedua. Untuk waktunya biasanya saya 15-20 menit per sesi.”

b. Pelaksanaan Pembelajaran E-learning Matematika

Pelaksanaan pembelajaran adalah suatu proses atau kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru untuk mencapai tujuan yang diharapkan, dalam pelaksanaan pembelajaran didalamnya berisi nilai pendidikan juga bimbingan dari pendidik ke peserta didik. Didalam pelaksanaan pembelajaran e-learning pada masa pandemi covid-19 ini tentunya berbeda dengan pembelajaran langsung yang dilakukan seperti biasanya

Dalam pelaksanaan pembelajaran *e-learning* matematika sesuai dengan pernyataan Bapak Barudin, M.Pd. selaku kepala sekolah MI Al-Azhar Menganti, beliau mengungkapkan bahwa:

“untuk saat ini apalagi adanya ketentuan dari pemerintah sebagai syarat utama adalah menciptakan keselamatan jiwa yang berdasarkan pada edaran menteri pendidikan diputuskan dari surat edaran dinas pendidikan kemudian di MI Al-Azhar ya tentunya mengikuti itu yang jelas kami kaget dengan adanya perubahan pembelajaran langsung menuju ke daring atau virtual. Pelaksananya yaitu melalui aplikasi seperti, google meet, chanel youtube seta whatsapp. Dan Alhamdulillah proses pelaksanaan pembelajaran *e-learning* matematika khususnya di kelas IV berjalan dengan lancar. Guru kelas IV sangat kreatif dalam menyampaikan pembelajaran dan membuat anak-anak tidak bosan selama pembelajaran *e-learning*. kenapa saya bilang seperti itu karna guru kelas selalu membuat video materi pembelajaran siswa-siswi dengan bervariasi, kadang gurunya sendiri

yang menjelaskan, kadang juga desain dengan PPT yang menarik. Hal itu membuat anak-anak pada saat melihatnya jadi bersemangat dan tidak membosankan. Kemudian untuk waktu pelaksanaan pembelajaran *e-learning* siswa-siswi itu tidak sama seperti saat tatap muka, karena untuk waktunya biasanya guru kelas yang memodifikasi waktu tersebut yang penting pelaksanaan pembelajaran *e-learning* tetap berjalan. Biasanya jam 07.00 WIB guru sudah mengirimkan materi yang berupa video pembelajaran serta tugas yang harus dikerjakan siswa-siswi. Adapun batasan waktu pengerjaan dan pengumpulan tugas biasanya sesuai guru kelas masing-masing, kalau kelas IV biasanya batasan waktu pengumpulannya yaitu pada pukul 20.00 WIB.”

Sama halnya yang diungkapkan dengan Ibu Ulfiyah Ningsih, S.Pd selaku Wakil Kurikulum MI Al-Azhar Menganti, beliau mengatakan:

“pelaksanaan pembelajaran *e-learning* matematikakhususnya di kelas IV berjalan dengan lancar. Pembelajaran *e-learning* melalui aplikasi whatsapp untuk mengirim tugas, dan aplikasi youtube untuk mengupload video pembelajran, serta aplikasi *google meet* yang digunakan untuk pembelajaran tatap muka antara siswa dan guru. Aplikasi *google meet* tidak setiap hari digunakan pembelajaran melainkan bisanya guru menjadwalkan sendiri untuk pembelajaran menggunakan aplikasi *google meet* biasanya seminggu sekali atau dua minggu sekali.”

Gambar 2. Dokumentasi Pelaksanaan E-Learning Matematika via G-Meet



Kemudian menurut Ibu Februesty Maya Lestari selaku wali kelas IV-A MI Al-Azhar Menganti, beliau mengatakan:

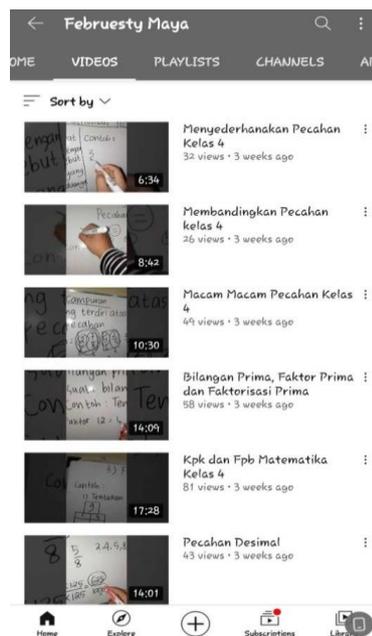
“proses pembelajaran *e-learning* dengan menggunakan *whatsapp* dengan cara saya mengirim tugas kepada siswa- siswi melalui grup whatsapp kemudian siswa mengirim jawaban ke saya melalui chat pribadi, jadi tidak lagi mengirimnya lewat grup. Saya juga memberi batasan waktu siswa-siswi untuk mengirimkan tugas atau jawaban

yaitu pada pukul 20.00 WIB. Dalam satu hari biasanya saya memberikan dua pembelajaran saja sesuai jadwal yang telah ditentukan sekolah. Misalnya tematik dengan matematika. Untuk pembelajaran matematika sendiri satu minggu ada dua kali. Penyampaian materi matematika yaitu dengan cara saya merangkum materi yang ada di buku dan membuat video pembelajaran yang berisi materi tersebut lalu menguploadnya di *youtube* saya pribadi, jadi tidak mengambil video dari *youtube* orang lain. Satu video pembelajaran berisi tentang satu materi matematika contoh misalnya materi tentang pecahan ya mbk, kan materi pecahan itu banyak macam-macamnya, ada pecahan desimal, pecahan persen, menyederhanakan pecahan dan membandingkan pecahan. Tujuan saya membuat video pembelajaran sendiri dan menguploadnya di *youtube* yaitu agar siswa-siswi bisa dengan leluasa melihatnya kapanpun dan lebih memahami materi. Setelah itu kalau ada siswa-siswi yang masih belum faham akan materi yang saya sampaikan boleh menanyakannya langsung kepada saya lewat chat pribadi tidak di grup *whatsapp* kelas. Dan biasanya kalau siswa-siswi mengirimkan tugas langsung saya koreksi, kalau memang ada yang salah langsung saya betulkan dan kasih tau melalui VN (voice note) *whatsapp*.”

Begitu juga pernyataan oleh Ibu Arinil Haq Al-Azkiya, S.Pd. selaku wali kelas IV-B MI Al-Azhar Menganti, beliau mengatakan:

“proses pembelajaran *e-learning* matematika dilaksanakan seminggu dua kali. Dan untuk penyampaiannya materinya saya random kadang saya menyampaikan materinya lewat *google meet* dan kadang juga lewat *youtube*, jadi saya membuat video pembelajaran sendiri tentang materi matematika lalu saya edit dan saya upload ke *youtube* channel saya sendiri. Kemudian link saya bagikan di grup *whatsapp* kelas IV-B agar siswa-siswi bisa melihat kapanpun tanpa ada batasan waktu. Setelah itu saya juga mengirim tugas ke grup *whatsapp* pada pukul 07.00 WIB dan paling lambat pukul 08.00 WIB saya mengirimkannya. Tugasnya siswa-siswi yaitu mengerjakan tugas tersebut lalu mengirimkan bukti foto jawabannya kalau memang mereka belajar. Dan untuk pengirimannya melalui *japri* saya sendiri bukan lagi di grup *whatsapp*, serta ada batasan waktu untuk pengumpulan tugasnya yaitu pada pukul 20.00 WIB. Bagi siswa yang masih belum paham pembelajarannya biasanya saya persilahkan untuk tanya langsung kepada saya sendiri melalui *japri*, jadi nanti saya bisa jelaskan yang belum faham.”

Gambar 3. Dokumentasi Pelaksanaan E-Learning Matematika via Youtube



Sedangkan menurut Syafini Azka At Talitha siswa kelas IV-A MI Al-Azhar Menganti, dia mengatakan:

“pembelajaran *e-learning* matematika dengan melihat video pembelajaran bu guru di *youtube*. Biasanya bu guru mengirim link video pembelajaran di grup *whatsahap*. Setiap pagi jam 07.00WIB ibu guru mengirim tugas lewat grup *whatsapp* dan dikasih waktu batas pengumpulan tugas sampai jam 20.00 WIB. Tetapi mengirim jawabannya dengan chat pribadi ke ibu guru tidak di grup.”

Begitu pula yang diungkapkan oleh Kanza Azelia Zaneta siswa kelas IV-B MI Al-Azhar Menganti, dia mengungkapkan bahwa:

“pembelajaran *e-learning* matematika dimulai pukul 07.00 WIB dan terakhir mengirim jawabannya yaitu jam 20.00 WIB. Pembelajarannya lewat *whatsapp* dan *youtube*, nanti bu guru mengirim tugasnya di grup kelas. Kalau matematika kadang-kadang susah cara mengerjakannya, kadang saya tanya ke orang tua atau kadang-kadang saya *browsing* di *google*. Untuk bukti saya belajar ketika dirumah saya mengirimkan gambar ke ibu guru”

c. Evaluasi pembelajaran *E-learning* matematika

Evaluasi pembelajaran merupakan cakupan dari keseluruhan selama pelaksanaan pembelajaran berlangsung, dalam hal ini evaluasi dilakukan sebagai kegiatan penilaian siswa-siswi yang harus dicapai, penilaian tersebut dibagi menjadi 3 antara lain penilaian kognitif yaitu mengukur kemampuan dan pengetahuan siswa-siswi, penilaian afektif yaitu mengukur dari sisi sikap ataupun perilaku siswa-siswi, dan terakhir penilaian psikomotorik yaitu mengukur sisi keterampilan, kreativitas siswa-siswi. Ketiga penilaian tersebut menjadi suatu hal yang penting untuk memberikan nilai oleh guru.

Menurut Ibu Februesty Maya Lestari dan Ibu Arinil Haq Al-Azkiya, S.Pd.

selaku wali kelas IV-A dan IV-B MI Al-Azhar Menganti, beliau mengatakan bahwa:

“untuk evaluasi pembelajaran *e-learning* matematika kelas IV sama ya mbk biasanya guru menggunakan penilaian tes tertulis dan tidak tertulis. untuk tes tertulis guru memberikan latihan soal matematika yang biasanya ada di akhir video pembelajaran, disitu nanti siswa-siswi menyalin soalnya dan menulis jawabannya dibuku tulis. Kemudian kalau untuk tes tidak tertulis biasanya guru membuat ulangan harian melalui *google form* lalu mengirim linknya ke grup whatsapp kelas sesuai jadwal ulangan harian yang nantinya diumumkan oleh guru. Jadi anak-anak tinggal klik mengi nama dan kels serta mengisi jawaban yang benar dan tepat saja, tidak perlu menulis ke buku tulis.”

Kemudian menurut Syafini Azka At Talitha siswa kelas IV- A MI Al-Azhar Menganti, dia mengatakan:

“pembelajaran kurang diapahami dikarenakan sinyal terkadang jelek sehingga putus-putus dan keluar dari *google meet* sendiri. Terus bu guru biasanya mengadakan latihan dan ulangan harian saat materinya habis.”

Sedangkan dengan Kanza Azelia Zaneta siswa kelas IV-B MI Al-Azhar Menganti, dia juga mengatakan:

“Saya sering mendownload pembelajaran matematika di link *youtube* bu guru sehingga saya dapat mengulangi penjelasan materi matematika yang telah diajarkan.”

d. Hasil Pelaksanaan Pembelajaran *E-learning* Matematika

Berdasarkan hasil rapat setiap bulan di Madrasah Ibtidaiyah Al-Azhar Menganti dapat dijelaskan bahwa pelaksanaan pembelajaran *e-learning* matematika terutama siswa kelas 4 hasilnya kurang efektif. Karena ada beberapa faktor penghambat yang dialami oleh guru dan siswa selama pembelajaran *e-learning* matematika berlangsung. Misalnya kendala di sinyal yang kurang baik serta ada beberapa siswa belum faham materi yang telah disampaikan oleh guru saat pembelajaran *e-learning* melaui video pembelajaran yang di uploud ke *youtube* ataupun *google meet*.

Menurut Ibu Februesty Maya Lestari selaku wali kelas IV-A MI Al-Azhar Menganti, beliau mengatakan bahwa:

“hasil pelaksanaan pembelajaran *e-learning* matematika sudah berjalan dengan baik seperti pembelajaran ketika disekolah. Dengan siswa ikut berpartisipasi dan aktif dalam pembelajarannya, proses belajar mengajar tetap berjalan dengan baik. guru juga berperan dalam melkasanakan tugasnya dalam pembelajaran *e-learning*. namun pembelajaran *e-learning* dinilai kurang efektif dalam pembelajaran karena belum semaksimal mungkin.”

Kemudian yang diungkapkan oleh Ibu Arinil Haq Al- Azkiya, S.Pd. selaku wali kelas IV-B MI Al-Azhar Menganti, beliau mengungkapkan bahwa:

“hasil pelaksanaan pembelajaran *e-learning* matematika kelas IV sudah berjalan dengan baik dan lancar. Meskipun menurut saya

memang kurang efektif saja pembelajarannya tidak sama seperti pembelajaran secara langsung. Kenapa saya bilang begitu, ya karena selama ini guru sudah menjalankan tugasnya dengan merancang pembelajaran, membuat video pembelajaran, melaksanakan pembelajaran dan memberikan penilaian juga tetapi kadang masih ada beberapa siswa yang memang belum faham dan belum bisa mandiri untuk memahami materi matematika yang saya sampaikan.”

Berdasarkan beberapa hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dan dilakukan triangulasi data secara metode dan sumber maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran e-learning matematika memiliki 4 tahap diantaranya yaitu:

1. Pertama perencanaan pembelajaran e-learning yang digunakan untuk merencanakan sebelum melaksanakan pembelajaran, misalnya pembuatan video pembelajaran, RPP, Silabus dan perangkat yang lain.
2. Kedua pelaksanaan pembelajaran e-learning, jadi pelaksanaan pembelajaran e-learning matematik dilakukan satu minggu 2 kali sesuai jadwal yang sudah ditentukan. Proses pembelajaran *e- leaning* dimulai pada pukul 07.00 WIB guru mengirimkan materi yang berupa video pembelajaran matematika serta tugas kepada siswa-siswi melalui grup *whatsapp* kelas. Kemudian guru memberi batasan pengumpulan tugas sampai dengan pukul 20.00 WIB.
3. Ketiga, evaluasi pembelajaran, jadi guru memberikan penilaian secara tes tertulis dan tidak tertulis. untuk tes tertulis guru memberikan latihan soal dan untuk tes tidak tertulis guru memberikan penilaian harian melalui *google form*.
4. Keempat, hasil dari pelaksanaan pembelajaran matematika yang hasilnya memang kurang efektif dan maksimal.

Kesimpulan

Pelaksanaan pembelajaran e-learning matematika melalui beberapa tahap diantaranya yaitu Pertama perencanaan, jadi guru merencanakan dengan menyiapkan RPP, Silabus, dan perangkat yang lain serta pembuatan video pembelajaran matematika. Kedua pelaksanaan, jadi pembelajaran matematika dilaksanakan seminggu dua kali sesuai jadwal yang telah ditentukan sekolah. Pembelajaran matematika dimulai dari jam 07.00 WIB. dengan mengupload video pembelajaran ke youtube guru pribadi lalu mengirimkan link video ke grup *Whatsapp* Kelas IV. Dan batas waktu pengumpulan tugas pukul 20:00 WIB. Ketiga evaluasi, jadi evaluasi penilaian yang dipakai adalah penilaian secara tes tertulis dan tidak tertulis. Dan yang keempat adalah hasil pelaksanaan pembelajaran yang hasilnya yaitu berjalan dengan baik dan lancar.

Daftar Pustaka

Ahmadi, Abu dan Nur Uhbiyati, Ilmu Pendidikan, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2007.

Hasratuddin, Hasratuddin. Membangun Karakter Melalui Pembelajaran Matematika,” “Jurnal Paradikma”, No.2 (2013), 130-141.

Heruman, Heruman, Model pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.

- Moleong, Lexy J, Metode Penelitian Kualitatif, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016.
- Mulyasa, Mulyasa, Strategi Belajar Mengajar . Jakarta: PT Bumi Aksara, 2002.
- Munchit, M. Saekhan, Pembelajaran Konstektual. Semarang: RaSAILMedia Group, 2008.
- Munir, Munir, Pembelajaran Jarak Jauh, Bandung: Alfabeta, 2009.
- Nata, Abudin, Manajemen Pendidikan Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam Di Indonesia. Jakarta: Prenada Media Group, 2008.
- Sudjana, Nana, Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar. Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2000.
- Sukmadinata, Nana Syaodiah, Landasan Psikologis Proses Pendidikan, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005.
- Susanto, Ahmad, Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar, Jakarta: Prenadamedia Group, 2013.
- Susanto, Ahmad, Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar, Jakarta: Prenadamedia Group, 2016.
- Umar, Husein, Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Edisi 11, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011.